

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Desain Penelitian

Jenis penelitian ini observasional yang bersifat analitik menggunakan desain *Cross-sectional* untuk mengetahui apakah ada hubungan antara kepatuhan minum obat, pengetahuan, PMO, social ekonomi dengan hasil BTA akhir fase intensif pada pasien pengobatan TB paru. Variabel bebas (*independent*) adalah kepatuhan minum obat, pengetahuan, PMO, sosial ekonomi dan variabel terikat (*dependen*) adalah hasil BTA akhir fase intensif.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi

Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Pesawaran

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan April s.d Mei 2025

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi penelitian ini adalah penderita TB paru yang menjalani pengobatan di Kabupaten Pesawaran pada tahun 2025 yaitu sebanyak 154 pasien.

2. Sampel

Sampel dalam penelitian ini yaitu penderita TB paru dengan diagnosa bakteriologis yang sedang menjalani pengobatan TB fase intensif dan melakukan pemeriksaan BTA pada akhir fase intensif sebanyak 56 pasien, serta memenuhi kriteria sebagai berikut:

- i. Penderita TB paru yang sedang menjalani pengobatan fase intensif
- ii. Penderita TB paru yang terdiagnosa bakteriologi positif
- iii. Penderita TB yang tidak memiliki penyakit komorbid

D. Variabel dan Definisi Operasional

1. Variabel

Variabel bebas (*independent*) adalah kepatuhan minum obat dan variabel terikat (*dependen*) adalah hasil BTA akhir fase intensif.

2. Definisi Operasional

No	Variabel	Definisi	Cara Ukur	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala
1.	Jenis Kelamin	Perbedaan biologis laki-laki dan perempuan yang m enjalani pengobatan TB Paru di Kabupaten Pesawaran	Melihat medical record pasien	Medical Record	1. Laki laki 2. Perempuan	Nominal
2.	Umur	Lama waktu hidup penderita TB Paru yang menjalani pengobatan di Kabupaten Pesawaran	Melihat medical record pasien	Medical record	1. Remaja : <18 tahun 2. Dewasa: 15-64 tahun 3. Lansia: >65 tahun (Sumber: Kemenkes)	Rasio
3.	Tingkat Pendidikan	Jenjang pendidikan formal terakhir yang diselesaikan oleh penderita TB paru yang menjalani pengobatan di Kabupaten Pesawaran	Wawancara	Kuisisioner	1. Rendah: Tidak sekolah dan SD 2. Menengah: SMP dan SMA 3. Tinggi: Diploma, Sarjana, atau lebih tinggi lagi	Rasio
4.	Kepatuhan	Ketaataan minum obat dari penderita TB dalam mengonsumsi OAT fase intensif selama 2 bulan, diminum tepat waktu di jam yang sama setiap hari, dengan dosis yang tepat, dan dilakukan setiap hari tanpa putus.	Wawancara	Kuisisioner	1. Patuh jika menjawab semua pertanyaan yang sesuai dengan peraturan minum obat 2. Tidak patuh apabila ada 1 pertanyaan atau lebih	Ordinal

					yang dijawab tidak sesuai dengan peraturan minum obat	
4.	Pengetahuan	Tingkat pemahaman pasien mengenai penyakit TB (lama pengobatan, tujuan pengobatan, akibat jika tidak teratur minum obat, efek samping)	Wawancara	Kuisisioner	1. Baik jika menjawab semua pertanyaan dengan benar 2. Tidak baik apabila ada 1 pertanyaan yang dijawab salah	Ordinal
5.	PMO	Orang yang ditunjuk pasien dan disetujui petugas kesehatan untuk mendampingi, mengingatkan, dan memastikan pasien minum OAT setiap hari	Wawancara	Kuisisioner	1. Ada PMO 2. Tidak ada PMO	Nominal
6	Sosial ekonomi	Kondisi ekonomi penderita TB yang mempengaruhi perilaku dalam pengambilan obat ke fasyankes	Wawancara	Kuisisioner	1. Baik apabila penderita TB tidak keberatan dalam pengambilan OAT ke fasyankes 2. Kurang baik apabila penderita TB merasa sulit atau keberatan untuk pengambilan OAT ke fasyankes	Ordinal
7	Status merokok	Keadaan yang menunjukkan responden memiliki	Wawancara	Kuisisioner	1. Perokok 2. Bukan perokok	Nominal

Tabel 3.1 : Variabel dan Definisi Operasional

E. Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer, yaitu data dari hasil kuisisioner dan hasil pemeriksaan BTA akhir fase intensif pasien pengobatan TB paru di Kabupaten Pesawaran. Data diperoleh dengan prosedur yaitu:

1. Melakukan penelusuran pustaka untuk mendapatkan pemahaman ilmiah dari penelitian ini.
2. Mengajukan surat izin penelitian ke Direktur Politeknik Kesehatan Tangjungkarang untuk selanjutnya diteruskan kepada bagian Tata Usaha Dinas Kesehatan Kabupaten Pesawaran
3. Setelah mendapatkan persetujuan dari Puskesmas Kabupaten Pesawaran, peneliti dapat melanjutkan penelusuran terhadap status pasien TB paru dengan diagnosa bakteriologis.
4. Setelah mendapatkan data pasien yang akan dijadikan sampel, peneliti dapat melanjutkan ke tahap pengumpulan data.
5. Pengumpulan data kuisisioner dilakukan oleh peneliti dan dibantu oleh enumerator, yaitu kader TB pada masing-masing puskesmas.
6. Sebelum penelitian dimulai, peneliti melakukan pelatihan kepada enumerator bagaimana cara pengisian kuisisioner yang benar untuk pasien TB paru yang akan menjadi responden.
7. Peneliti memberikan penjelasan kepada enumerator mengenai *informed consent* untuk pasien dan wali pasien. Jika pasien setuju untuk menjadi responden, mereka diminta untuk mengisi formulir *informed consent*.
8. Enumerator melakukan pengambilan kuisisioner sebelum berakhirnya masa pengobatan intensif.
9. Setelah mendapatkan data kuisisioner kepatuhan minum obat, peneliti melanjutkan dengan pengumpulan data hasil pemeriksaan BTA akhir fase intensif.
10. Peneliti berkordinasi dengan petugas TLM pada masing-masing pukesmas di Kabupaten Pesawaran untuk memperoleh slide BTA pasien pengobatan tuberkulosis akhir fase intensif, kemudian peneliti malakukan pembacaan dibawah mikroskop.

11. Data yang didapat dilakukan pengolahan dan melihat hubungan antara kepatuhan minum obat dengan hasil BTA akhir fase intensif.

F. Pengolahan dan Analisis Data

Data yang didapatkan dari proses pengumpulan data lalu diolah menggunakan *software* statistik yaitu SPSS 23.0. Proses pengolahan data dilakukan apabila semua data telah lengkap, jelas dan relevan.

1. Analisis Univariat

Dilakukan analisa terhadap karakteristik penderita TB Paru berdasarkan usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, dan status merokok. Data yang diperoleh akan disajikan dalam bentuk tabel.

2. Analisa Bivariat

Dilakukan untuk melihat hubungan antara kepatuhan minum obat, pengetahuan, PMO, sosial ekonomi dengan hasil BTA akhir fase intensif. Data dianalisa dengan uji *Chi-square*. Jika hasil *Chi-square* menunjukkan nilai $p < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa kepatuhan minum obat memiliki hubungan yang signifikan dengan hasil pemeriksaan BTA akhir fase intensif. Jika nilai $p > 0,05$ maka tidak ada bukti yang cukup untuk menyatakan bahwa kepatuhan minum obat berhubungan dengan hasil BTA pada akhir fase intensif.

G. Ethical Clearance

Penelitian ini menggunakan manusia sebagai subyek penelitian, sehingga perlu dilakukan proses telaah secara etik dengan menyerahkan naskah protokol ke Komite Etik Poltekkes Tanjungkarang untuk dinilai kelayakannya. Seluruh subyek penelitian akan diberi penjelasan mengenai tujuan dan prosedur penelitian dan diminta persetujuan dengan *informed consent* tertulis. Proses wawancara akan dilakukan sesuai dengan standar operasional prosedur yang berlaku. Subyek berhak menolak untuk ikut serta tanpa konsekuensi apapun. Identitas subyek penelitian dirahasiakan. Seluruh biaya yang dibutuhkan dalam penelitian ini ditanggung oleh peneliti.